

LAPORAN PENELITIAN

**PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI SEKOLAH DASAR**



UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
NO TEL 4 FEB 1993
HARGA HD
KCL 3 KKJ
NO. KEMENTERIAN III/HD/93-10/24
KALIPAO 872-304-4 INS PD

OLEH :

BASTURI DKK.

TIM PENELITI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Penelitian ini Dibiayai Oleh SPP/DPP
FIP IKIP Padang Tahun 1992

UKKP

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1992**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

PERSONALIA PENELITIAN

Pembimbing : Drs. Syafei Said
Ketua : Basturi (KTP)
Anggota : Suardi (KTP)
Syafni Hasni (PLS)
Annahdi (AIP)
Fatma Nofriza (PPB)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

IKIP PADANG

1992

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR" sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan penelitian ini telah mendapat bantuan dan kerja sama sepenuhnya dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sewajarnya pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Walikotamadya KDH Tk. II Padang cq. Kepala Kansospol.
2. Dekan FIP IKIP Padang
3. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang
4. Pembantu Dekan I FIP IKIP Padang
5. Pembantu Dekan III FIP IKIP Padang
6. Kepala Kandeptdikbud Kodya Padang
7. Kepala Kandeptdikbudcam Padang Utara
8. Kepala-kepala Sekolah SD Negeri Padang Utara
9. Guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara
10. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 1992

Peneliti

iii

B a s t u r i

P E N G A N T A R

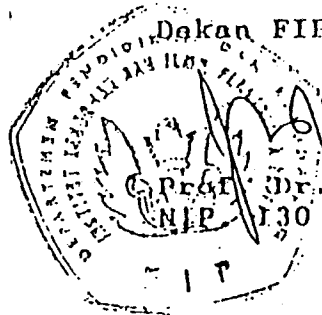
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu, baik mutu dosen sebagai tenaga akademik, maupun mutu penyelenggaraan akademik di perguruan tinggi pada umumnya.

Oleh karena itu, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Kami merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti menurut prosedur dan sesuai dengan kriteria yang berlaku, antara lain melalui proses pemeriksaan Tim Asistensi Penelitian FIP IKIP Padang.

Padang, Juli 1992

Dekan FIP IKIP Padang,



Dr. Prayitno, M.Sc.Ed

NIP. 130 227 816

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSONALIA PENELITIAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
PENGANTAR DEKAN FIP IKIP PADANG	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Asumsi	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Pengertian Teknologi Pendidikan	9
B. Kawasan Teknologi Pendidikan	10
C. Alat-alat Teknologi Pendidikan	11
D. Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	25

	E. Teknik Analisis Data	25
	F. Prosedur Penelitian dan Analisis Data ...	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	28
	B. Pembahasan	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 KEADAAN GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA YANG MENJADI POPULASI	21
Tabel 2 KEADAAN GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA YANG MENJADI SAMPEL	23
Tabel 3 PERSENTASE KETERSEDIAAN MEDIA GRAFIS DI SD NEGERI PADANG UTARA	29
Tabel 4 PERSENTASE KETERSEDIAAN MEDIA AUDIO DI SD NEGERI PADANG UTARA	30
Tabel 5 PERSENTASE KETERSEDIAAN MEDIA PROYECTED STILL DI SD NEGERI PADANG UTARA	30
Tabel 6 PERSENTASE SUMBER PENGADAAN MEDIA PENDIDIKAN DI SD NEGERI PADANG UTARA	32
Tabel 7 PERSENTASE PEMANFAATAN GAMBAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	33
Tabel 8 PERSENTASE PEMANFAATAN SKETSA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	34
Tabel 9 PERSENTASE PEMANFAATAN DIAGRAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	35
Tabel 10 PERSENTASE PEMANFAATAN CHART DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	36
Tabel 11 PERSENTASE PEMANFAATAN GRAFIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	37
Tabel 12 PERSENTASE PEMANFAATAN KARTUN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	38
Tabel 13 PERSENTASE PEMANFAATAN POSTER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	39
Tabel 14 PERSENTASE PEMANFAATAN PETA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	40

Tabel 15	PERSENTASE PEMANFAATAN RADIO DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	41
Tabel 16	PERSENTASE PEMANFAATAN TAPE RECORDER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	42
Tabel 17	PERSENTASE PEMANFAATAN MAGNETIC RECORDER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	43
Tabel 18	PERSENTASE PEMANFAATAN LABORATORIUM BAHASA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	44
Tabel 19	PERSENTASE PEMANFAATAN SLIDE DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	45
Tabel 20	PERSENTASE KEUNTUNGAN MENGGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG DIALAMI GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	46
Tabel 21	PERSENTASE PERMASALAHAN MENGGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG DIALAMI GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	47
Tabel 22	PERSENTASE USAHA PENANGGULANGAN KURANG PENGETAHUAN MENGGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	48
Tabel 23	PERSENTASE USAHA PENANGGULANGAN KURANG KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU - GURU KELAS S D NEGERI PADANG UTARA	49
Tabel 24	PERSENTASE USAHA PENANGGULANGAN KURANG WAKTU MENGGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	50
Tabel 25	PERSENTASE SARAN-SARAN TENTANG MEDIA PENDIDIKAN OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA	51

ABSTRAK

Judul : PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Peneliti : B a s t u r i dkk.

Peranan teknologi pendidikan khususnya media pendidikan dalam proses belajar mengajar sebenarnya sudah lama dirasakan di sekolah-sekolah. Apalagi di saat sekarang dan di masa yang akan datang, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, dengan sendirinya akan bermunculan produk-produk teknologi yang antara lain berupa media pendidikan. Media Pendidikan tersebut telah sepantasnya diterapkan di beberapa sekolah yang memungkinkan dan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang peranan teknologi pendidikan khususnya media pendidikan di SD Negeri Padang Utara, yang meliputi : ketersediaan media pendidikan, pemanfaatannya, keuntungan menggunakan media pendidikan, permasalahan dan usaha penanggulangannya, serta saran-saran sehubungan dengan media pendidikan.

Populasi dari penelitian ini adalah guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara yang berjumlah 180 orang dari 30 SD Negeri. Dan sampel diambil sebanyak 120 orang dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara random.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian/data yang dianalisis

lisis menunjukkan sebagai berikut : Ketersediaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara umumnya adalah media grafis, media audio hanya sedikit dan media proyected still lebih sedikit lagi, sedangkan media projection motion tidak ada sama sekali; sumber pengadaan media pendidikan umumnya sudah baik, dimana Kepala Sekolah merupakan sumber pengadaan yang terbesar disamping sumber-sumber lainnya; pemanfaatan media pendidikan yang tersedia oleh guru-guru kelas umumnya masih bersifat kadang-kadang; keuntungan menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh guru-guru kelas umumnya adalah untuk menimbulkan kegairahan belajar anak didik, disamping keuntungan-keuntungan lainnya; permasalahan yang dialami guru-guru kelas dalam menggunakan media pendidikan umumnya adalah kurang pengetahuan, disamping kurang keterampilan dan kurang waktu; usaha penanggulangan permasalahan kurang pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan umumnya adalah belajar dengan guru lain, dan permasalahan kurang waktu umumnya guru-guru kelas tidak berusaha sama sekali; saran-saran guru-guru kelas sehubungan dengan media pendidikan umumnya adalah mohon diberikan bimbingan cara pengoperasian media pendidikan disamping saran-saran lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan modern pada saat ini bila ditelusuri sejarahnya telah mengalami paling sedikit empat perkembangan besar bila ditinjau dari segi cara penyajiannya. Perkembangan pertama adalah tumbuhnya profesi guru sebagai pergeseran dari pendidikan rumah ke sekolah, kedua dipakainya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan pesan, ketiga ditemukannya teknik percetakan serta diikuti dengan tersedianya buku-buku dalam jumlah besar, keempat mulai masuknya teknologi dengan produk yang berupa alat mekanik, optik maupun elektronik.

Perkembangan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan telah membawa pengaruh yang sangat luas. Akibat pengaruh itu maka pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan. Usaha pembaharuan itu terus melaju ke arah yang lebih konkrit dengan munculnya teknologi pendidikan.

Teknologi pendidikan yang dimaksud, disamping merupakan bidang studi, bidang kegiatan, juga profesi. Teknologi pendidikan muncul kepermukaan sebagai salah satu upaya untuk menjawab beragam masalah yang dijumpai dalam pendidikan. Upaya itu pada hakekatnya berkaitan dengan pembelajaran anak didik dalam berbagai konteks melalui jalur sekolah maupun luar sekolah.

Masalah pendidikan yang sangat mendasar dan dianggap tidak berkesudahan adalah masalah peningkatan mutu pendidikan. Mohammad Fakry Gaffar (1987 : 38) menandakan bahwa "mutu pendidikan pada akhir-akhir ini muncul menjadi masalah nasional yang dipandang amat merisaukan". Hal ini tentunya menuntut suatu pemikiran yang lebih berhasil guna dan berdaya guna sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan mutlak dilakukan karena sudah menjadi kesepakatan nasional seperti yang tertuang dalam GBHN. Peningkatan mutu pendidikan ini ditekankan pada setiap jenis, jenjang pendidikan dan perluasan kesempatan belajar.

Salah satu alternatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan itu adalah dengan penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan di dalam proses belajar mengajar. Agar upaya tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka prasarana dan sarana pendidikan, media pendidikan, serta fasilitas lainnya perlu ditingkatkan, disempurnakan, dan lebih didayagunakan. Untuk memenuhi upaya tersebut dibutuhkan sistem yang terencana dan terpadu serta sesuai dengan perkembangan teknologi.

Setelah pendekatan sistem mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan instruksional, semakin mendorong digunakannya media pendidikan sebagai bagian integral dalam program instruksional. Media pendidikan sebagai sumber belajar yang dirancang dengan sengaja dan sistematis untuk

mencapai tujuan instruksional tertentu merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah pendidikan yang berhasil guna.

Dilihat dari sisi lain, bahwa pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan keterampilan proses semakin digalakkan dan ditingkatkan. Satu hal yang tak mungkin dihindari dalam pelaksanaan CBSA dan keterampilan proses belajar adalah ketersediaan sumber belajar yang berupa media pendidikan yang memadai, karena dengan adanya media pendidikan akan memudahkan anak didik menerima materi pelajaran. Hal ini perlu diusahakan agar anak didik dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, Makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah mengingatnya.

Sebenarnya kebutuhan akan media pendidikan dalam proses belajar mengajar telah lama dirasakan. Apalagi di saat sekarang ini dan di masa yang akan datang, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, dengan sendirinya akan bermunculan produk-produk teknologi yang antara lain berupa media pendidikan. Media pendidikan tersebut telah sepenuhnya diterapkan di beberapa sekolah yang memungkinkan dan sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (1989 : 4) bahwa :

Kendatipun penggunaan alat-alat modern itu sampai sekarang masih dalam taraf dianjurkan, namun sudah dapat kita perkirakan bahwa dalam waktu yang tidak lama lagi, berbagai jenis peralatan tersebut nampaknya sudah harus digunakan secara intensif di sekolah-sekolah.

Namun demikian dalam penerapannya, media pendidikan

di sekolah-sekolah baik di sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi masih menemui berbagai masalah terutama menyangkut ketersediaan dan cara pengoperasiannya. Khusus pada pendidikan dasar, kiranya kemampuan guru dalam menguasai metodologi media pendidikan masih dipersoalkan. Karena setiap guru akan berhadapan setidaknya-tidaknya lima tantangan seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik (1989 : 5) :

1. Apakah ia memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan?
2. Apakah ia memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media tersebut dalam proses belajar mengajar?
3. Apakah ia mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan?
4. Apakah ia mampu melaksanakan penilaian terhadap media yang akan atau yang telah digunakan?
5. Apakah ia memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan?

Bila guru-guru menerapkan prinsip-prinsip teknologi pendidikan secara konsekuen, maka terbuka baginya jalan untuk memperbaiki mutunya sebagai guru. Ia akan memandang proses belajar mengajar sebagai problema yang tak berkesudahan yang dihadapinya secara objektif dan ilmiah. Dengan sikap serta usaha demikian, mengajar akan dapat dikembangkan dan ditingkatkan menjadi profesi dalam arti yang sebenarnya.

Teknologi pendidikan memang masih merupakan suatu bidang pengetahuan yang relatif baru di Indonesia, walaupun demikian penulis percaya bahwa secara tidak sengaja teknologi pendidikan ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah

khususnya yang menyangkut dengan media pendidikan atau alat bantu pengajaran.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan bagi penulis mengenai teknologi pendidikan ini adalah bagaimanakah peranannya dalam proses belajar mengajar khususnya di sekolah dasar? Hal inilah yang akan penulis ungkapkan melalui penelitian yang cukup sederhana ini sesuai dengan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada teknologi pendidikan yang meliputi : manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi di SD Negeri Padang Utara.

Mengingat ruang lingkup teknologi pendidikan di atas cukup luas, disamping waktu, dana dan pengetahuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya pada alat teknologi pendidikan atau media pendidikan saja. Jadi dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yang berbunyi: Bagaimanakah peranan media pendidikan atau alat bantu pengajaran atau alat teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar di SD Negeri Padang Utara?

Dari rumusan permasalahan tersebut, penulis menjabarkannya lagi sebagai berikut :

1. Ketersediaan media pendidikan atau alat teknologi pendidikan di SD Negeri Padang Utara.
2. Pemanfaatan media pendidikan yang tersedia dalam proses

belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara.

3. Keuntungan menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara.
4. Permasalahan dan usaha penanggulangan dalam menggunakan media pendidikan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara.
5. Saran-saran sehubungan dengan media pendidikan yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang :

1. Ketersediaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara.
2. Pemanfaatan media pendidikan yang tersedia dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara.
3. Keuntungan menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara.
4. Permasalahan dan usaha penanggulangan dalam menggunakan media pendidikan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara.
5. Saran-saran sehubungan dengan media pendidikan yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara.

D. Asumsi

D. Asumsi

Asumsi adalah suatu pernyataan yang kebenarannya tidak perlu dibuktikan lagi. Untuk itu penelitian yang sederhana ini bertolak dari asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Semakin banyak keterlibatan alat indera dalam proses belajar anak semakin mudah menerima pesan dan penyerapannya.
2. Setiap responden diperkirakan bersedia memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, karena tidak akan ada memberikan dampak negatif bagi mereka.

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, tetapi pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah di SD Negeri Padang Utara tersedia media pendidikan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah media pendidikan yang tersedia dimanfaatkan oleh guru-guru kelas dalam proses belajar mengajar?
3. Keuntungan apa sajakah yang dialami oleh guru-guru kelas menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar?
4. Permasalahan apa saja yang dialami oleh guru-guru kelas dalam menggunakan media pendidikan dan bagaimana usaha penanggulangannya?
5. Apa saran-saran dari guru-guru kelas sehubungan dengan

media pendidikan?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Lembaga/instansi yang terkait/berwenang sebagai masukan mengenai peranan teknologi pendidikan khususnya media pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.
2. Guru-guru sekolah dasar sebagai masukan tentang pentingnya peranan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar.
3. Para pembaca khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan tentang peranan media pendidikan dalam proses belajar mengajar.
4. Penulis sendiri sebagai latihan dalam menyusun karya ilmiah dan merupakan aplikasi pengetahuan yang dimiliki.
5. Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai masukan dan sumbangan untuk kemajuan dan pengembangan teknologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

Dalam zaman kemajuan ilmu pengetahuan ini para ahli berusaha untuk meningkatkan mengajar itu menjadi suatu ilmu atau science. Dengan metoda mengajar yang ilmiah diharapkan proses belajar mengajar itu lebih terjamin keberhasilannya, inilah yang sedang diusahakan oleh teknologi pendidikan. Secara ideal diharapkan bahwa pada suatu saat mengajar atau mendidik itu menjadi suatu teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Cita-cita itu masih belum dicapai bahkan mungkin tak akan kunjung tercapai, namun teknologi pendidikan memberi pendekatan yang sistematis dan kritis tentang proses belajar mengajar.

A. Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan "instructional technology" atau "educational technology". Apakah yang dimaksud dengan teknologi pendidikan? Norman Beswick (1977) yang dikutip oleh S. Nasution (1982 : 7) menjelaskan :

Instructional technology means the media born of the communication revolution which can be used for instruction purpose alongside the teacher, the book, and the blackboard.

Pengertian teknologi pendidikan di atas mengutamakan media komunikasi yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Sedangkan S. Nasution (1982 : 8) sendiri berpendapat bahwa "pada hakekatnya tek-

nologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan". Pendapat S. Nasution ini lebih menekankan kepada pendekatan yang ilmiah dengan adanya langkah-langkah tertentu.

Pengertian teknologi pendidikan yang lebih luas dan lengkap dikemukakan oleh AECT (1977) yang dikutip oleh Depdikbud (1983 : 2) yang mengatakan :

Teknologi pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dan terpadu meliputi manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola usaha pemecahan masalah, yang berhubungan dengan segala aspek belajar.

Dari ketiga pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi pendidikan itu berusaha mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar yang sifatnya sangat kompleks.

B. Kawasan Teknologi Pendidikan

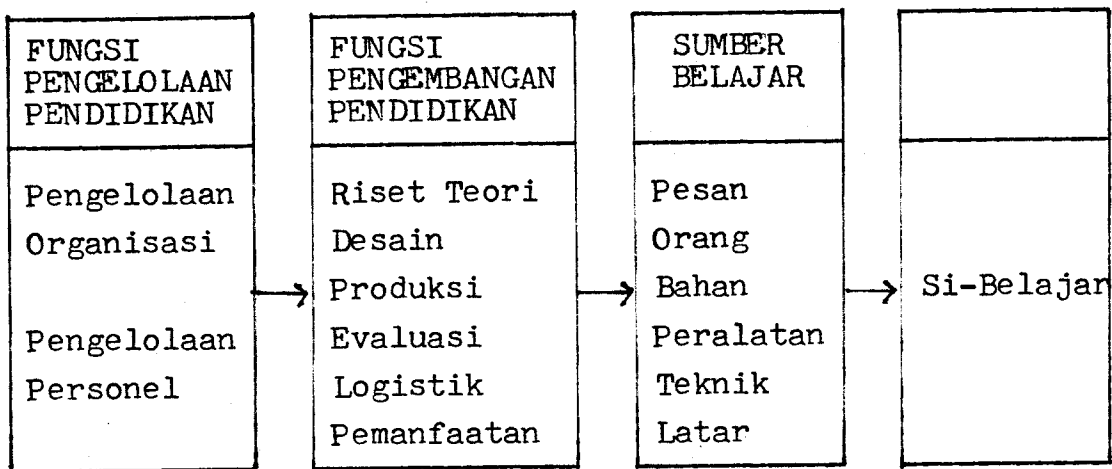
Dalam teknologi pendidikan, pemecahan masalah itu terjelma dalam bentuk semua sumber belajar yang didesain dan/atau dipilih dan/atau digunakan untuk keperluan belajar, sumber-sumber belajar itu diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar (lingkungan).

Proses analisis masalah, penentuan cara pemecahan, pelaksanaan dan evaluasi pemecahan masalah tersebut tercermin dalam fungsi pengembangan pendidikan dalam bentuk ri-

set teori, desain, produksi, evaluasi seleksi, logistik, pemanfaatan, dan penyebarluasan.

Proses pengarahan atau koordinasi satu atau lebih fungsi-fungsi tercermin dalam fungsi pengelolaan pendidikan yang meliputi pengelolaan organisasi dan pengelolaan personel.

Unsur-unsur tersebut di atas seluruhnya termasuk dalam kawasan teknologi pendidikan, yang hubungannya dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



C. Alat-Alat Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan yang masih relatif baru di Indonesia, menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda-beda mengenai alat-alat yang termasuk dalam teknologi pendidikan. Ada yang berpendapat bahwa alat teknologi pendidikan (media pendidikan) itu adalah yang lazim disebut dengan hardware (perangkat keras), ada yang mengatakan sebaliknya dan ada yang mengatakan yang serba elektronik saja, serta ada pula yang menganggap alat-alat seperti : papan tulis, peta, gambar dan sebagainya termasuk dalam alat teknologi

S. Nasution (1982) mengemukakan beberapa alat (media) yang termasuk dan dipandang sebagai alat teknologi pendidikan, yaitu : papan tulis, gambar, model, koleksi, peta dan globe, buku pelajaran, film, film strip dan slide, OHP (overhead projector), tape recorder, siaran dalam proses pendidikan, CCTV, mesin belajar dan belajar berprogram, laboratorium bahasa, dan komputer.

Arief S. Sadiman dkk (1986) membedakan alat teknologi pendidikan (media pendidikan) ini atas empat bagian. Pertama media grafis, contohnya : gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan buletin. Kedua media audio, contohnya: alat perekam pita magnetik, radio, dan laboratorium bahasa. Ketiga media proyeksi diam, contohnya : film bingkai, OHP, film rangkai (film strip), proyektor opaque, tachitoscope. Keempat media audio visual, contohnya : film, film gelang, televisi/TVST/CCTV, video.

Kedua pendapat ahli tersebut pada dasarnya mempunyai persamaan-persamaan tentang alat-alat teknologi pendidikan itu. Dan selanjutnya penulis akan mencoba menguraikan alat teknologi pendidikan satu persatu.

1. Gambar/foto

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

2. Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganyapun tak perlu dipersoalkan sebab media ini dibuat langsung oleh guru.

3. Diagram

Sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada di situ.

Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Diagram menyederhanakan yang kompleks sehingga dapat memperjelas pesan.

4. Chart/Bagan

Chart atau bagan termasuk media visual, fungsi pokoknya adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan, juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentase secara visual.

5. Grafik (Graphs)

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapinya seringkali simbol-simbol verbal digunakan pula di situ.

Fungsinya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

6. Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.

7. Poster

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

8. Peta dan Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Tetapi secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang : keadaan permukaan bumi, daratan, sungai-sungai, gunung-gunung dan bentuk-bentuk daratan serta perairan lainnya; tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain; dan sebagainya.

9. Model

Model-model dapat merupakan tiruan dari benda yang sebenarnya seperti model mobil, kereta api, rumah, binatang.

10. Radio

Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu siaran.

11. Tape Recorder

Tape recorder disebut juga dengan alat perekam pita magnetik, yaitu salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.

Tape recorder pada saat ini bukan barang mewah lagi, alat ini sangat serasi untuk digunakan dalam pelajaran bahasa seperti pada laboratorium bahasa.

12. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang dipakai adalah alat perekam.

13. Slide (Film Bingkai)

Slide adalah suatu film transparan berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2 x 2 inci tersebut dari karton atau plastik.

Slide diperlihatkan kepada murid-murid dengan menggunakan proyektor, dan yang dilihat adalah gambar mati, jadi bukan gambar hidup seperti film.

14. Film Strip (Film Rangkai)

Gambar pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan, ukuran filmnya sama dengan slide yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50 s.d. 75

gambar dengan panjang lebih kurang 100 sampai dengan 130 cm, tergantung pada isi film itu.

15. OHP (Overhead projector)

OHP adalah alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memproyeksikan transparansi ke arah layar lewat atas atau samping kepala orang yang menggunakannya. Ada OHP yang menggunakan ukuran transparansi $3\frac{1}{4}$ x 4" ; 7" x 7" ; atau 10" x 10", tapi yang lazim adalah yang berukuran $8\frac{1}{2}$ x 11".

16. Opaque Projector (Proyektor Tak Tembus Pandang)

Opaque projector memproyeksikan bukan bahan transparan tetapi bahan-bahan tidak tembus pandang (opaque). Benda-benda datar, tiga dimensi seperti : mata uang, model, serta warna dan anyaman dapat diproyeksikan.

17. Mikrofis

Mikrofis atau microfiche adalah lembaran film transparan terdiri dari lambang-lambang visual (grafis maupun verbal) yang diperkecil sedemikian rupa sehingga tak dapat dibaca dengan mata telanjang. Ukurannya ada beberapa macam bisa 3x5 inci, 6x8 inci atau 4x6 inci.

18. Film

Film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

Ada tiga macam ukuran film : 8 mm, 16 mm, dan 35 mm.

Jenis pertama biasanya untuk keluarga, tipe 16 mm tepat untuk dipakai di sekolah, sedang yang terakhir biasanya

untuk komersial.

19. Film Loop (Film Gelang)

Film loop adalah jenis media yang terdiri dari film berukuran 8 mm atau 16 mm yang ujung-ujungnya saling bersambungan, sehingga film ini akan berputar terus berulang-ulang kalau tidak dimatikan. Yang ukuran 8 mm lebih praktis karena dirancang dalam bentuk kaset, lama perputarannya berkisar antara 3-4 menit. Karena bisu maka guru haruslah memberi narasi/komentar sendiri sementara film berputar.

20. Televisi

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Dilihat dari sudut jumlah penerima pesannya televisi tergolong ke dalam media massa.

21. CCTV (Closed Circuit Television)

CCTV atau Televisi Siaran Terbatas (TVST) di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Jepang telah merupakan alat pendidikan yang banyak digunakan di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Pada CCTV sebagai suatu sistem distribusi TV, alat pengirim dan alat penerima secara fisik dihubungkan dengan kabel. Hubungan ini bisa antara sebuah kamera dan alat penerima di dalam ruang yang sama, bisa pula beberapa kelas dihubungkan dengan satu sumber yang sama, sehingga penonton serentak dapat mengikuti program yang

disiarkan.

22. Video Tape Recorder

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti : cerita) dan bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian tugas film dapat digantikan oleh video.

D. Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti :
 - a. objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film, film rangkai, atau model.
 - b. objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film, film bingkai atau gambar.
 - c. gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
 - d. kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin),

- dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- f. konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim) dapat divisualisasikan dalam bentuk film.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
- a. menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesukaran/kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasinya sendiri. Apa lagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.
- Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam :
- a. memberikan perangsang yang sama,
 - b. mempersamakan pengalaman,
 - c. menimbulkan persepsi yang sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menggunakan sistem pendekatan atau jenis penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis data sebagai mana adanya secara sistematis dan faktual. Hal ini ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto (1989 : 291) yang mengatakan bahwa : "penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau sampel".

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek pada saat ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau population menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (universe). Sapari Imam Asyari (1983 : 69) mengatakan bahwa populasi adalah "keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya".

Selain itu Agusfidar Nasution (1988 : 31) menjelaskan

juga mengenai populasi yaitu :

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek yang diteliti (diamati, diwawancarai, dan sebagainya) dimana sipeneliti akan menarik suatu kesimpulan tentang objek itu. Objek disini mungkin saja orang, benda ataupun peristiwa atau kejadian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru-guru kelas (I sampai VI) pada SD Negeri Padang Utara yang berjumlah 30 (tiga puluh) buah sekolah. Jadi setiap sekolah dijadikan populasi sebanyak 6 (enam) orang guru kelas, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 180 orang.

Secara lengkap mengenai populasi ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

KEADAAN GURU-GURU KELAS SD NEGERI
PADANG UTARA YANG MENJADI POPULASI

No :	Nama Sekolah	Jumlah (guru kelas)
1 :	SD Negeri No. 01	6
2 :	SD Negeri No. 02	6
3 :	SD Negeri No. 03	6
4 :	SD Negeri No. 04	6
5 :	SD Negeri No. 05	6
6 :	SD Negeri No. 06	6
7 :	SD Negeri No. 07	6
8 :	SD Negeri No. 08	6
9 :	SD Negeri No. 09	6
10 :	SD Negeri No. 10	6
11 :	SD Negeri No. 11	6
12 :	SD Negeri No. 12	6
13 :	SD Negeri No. 13	6
14 :	SD Negeri No. 14	6
15 :	SD Negeri No. 15	6

16	:	SD Negeri No. 16	:	6
17	:	SD Negeri No. 17	:	6
18	:	SD Negeri No. 18	:	6
19	:	SD Negeri No. 19	:	6
20	:	SD Negeri No. 20	:	6
21	:	SD Negeri No. 21	:	6
22	:	SD Negeri No. 22	:	6
23	:	SD Negeri No. 23	:	6
24	:	SD Negeri No. 24	:	6
25	:	SD Negeri No. 25	:	6
26	:	SD Negeri No. 26	:	6
27	:	SD Negeri No. 27	:	6
28	:	SD Negeri No. 28	:	6
29	:	SD Negeri No. 29	:	6
30	:	SD Negeri Percobaan	:	6
J u m l a h				180

2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidaklah selalu semua anggota populasi diteliti seluruhnya. Sapari Imam Asyari (1983:69) menjelaskan bahwa :

Karena tidak mungkin dapat dilaksanakannya penelitian atas segenap populasi yang menjadi objek penelitian, maka ditempuhlah cara-cara tertentu dengan me-reduksi objek penyelidikannya; maka diambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi. Cara demikian disebut sampling dan objek dari populasi yang diambil tersebut disebut sampel.

Dalam menentukan sampel harus dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan beberapa syarat dan menggunakan teknik sampling yang dapat dipertanggungjawabkan, selain itu harus menghasilkan sampel yang dapat memberikan informasi lengkap tanpa biaya tinggi, tetapi juga harus tidak

terlalu sulit untuk dilaksanakan.

Untuk penelitian ini digunakan teknik penarikan sampel yaitu sampel random. Sampel random disebut juga sampel acak atau sampel campur, diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian diberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.

Dari 30 (tiga puluh) SD Negeri Padang Utara, penulis mengambil sampelnya dengan cara membuat nomor urut dari 1 sampai dengan 30 sesuai dengan banyaknya SD dan nomornya. Kemudian dilakukan penarikan sampel sebanyak 20 (dua puluh) kali seperti yang direncanakan yaitu $\frac{2}{3}$ dari jumlah SD Negeri, sehingga jumlah keseluruhan dari sampel adalah 120 orang guru kelas.

Hasil dari penarikan sampel tersebut secara jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

KEADAAN GURU-GURU KELAS SD NEGERI
PADANG UTARA YANG MENJADI SAMPEL

No :	Nama	Sekolah	:	Jumlah (guru kelas)
1 :	SD Negeri No. 01		:	6
2 :	SD Negeri No. 03		:	6
3 :	SD Negeri No. 04		:	6
4 :	SD Negeri No. 08		:	6
5 :	SD Negeri No. 09		:	6
6 :	SD Negeri No. 10		:	6

7	:	SD Negeri No. 11	:	6
8	:	SD Negeri No. 12	:	6
9	:	SD Negeri No. 13	:	6
10	:	SD Negeri No. 15	:	6
11	:	SD Negeri No. 16	:	6
12	:	SD Negeri No. 17	:	6
13	:	SD Negeri No. 18	:	6
14	:	SD Negeri No. 20	:	6
15	:	SD Negeri No. 21	:	6
16	:	SD Negeri No. 23	:	6
17	:	SD Negeri No. 24	:	6
18	:	SD Negeri No. 28	:	6
19	:	SD Negeri No. 29	:	6
20	:	SD Negeri Percobaan	:	6
<hr/>				
		Jumlah	:	120
<hr/>				

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab, yaitu berupa :

1. Ketersediaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara.
2. Pemanfaatan media pendidikan yang tersedia dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas.
3. Keuntungan menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar.
4. Permasalahan dan usaha penanggulangan dalam menggunakan media pendidikan.
5. Saran-saran sehubungan dengan media pendidikan.

Sedangkan untuk sumber data adalah dari mana atau dari siapa data yang dibutuhkan diperoleh. Hal ini ditegaskan

oleh Suharsimi Arikunto (1989 : 102) yang mengatakan bahwa: "yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh". Untuk itu yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara, yaitu guru kelas I sampai VI yang dinamakan juga dengan responden.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan jenis data yang akan diperoleh, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpul data kuesioner. Menurut jenis penyusunannya, kuesioner untuk penelitian ini dimasukkan dalam golongan kuesioner tipe pilihan dan kuesioner tipe isian. Dengan kata lain digunakan kedua tipe tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Alat pengumpul data yang dipilih tidak terlepas dari teknik yang digunakan, jadi alat pengumpul datanya adalah angket. Dimana angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan tertulis yang disebarkan kepada responden. Angket ini disusun demikian rupa sehingga dapat mengungkapkan informasi yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur berikut : (1) verifikasi data, (2) klasifikasi data, (3) dan teknik analisis data.

Berhubung penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran apa adanya saja, maka digunakan teknik analisis

datanya perhitungan persentase (%). Agusfidar Nasution (1986 : 25) menjelaskan :

Bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya saja tentang suatu objek yang diteliti, maka teknik analisis yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) saja.

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan

N = Jumlah sampel

100 = Angka ketetapan untuk persentase

F. Prosedur Penelitian dan Analisis Data

1. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan fakultas untuk penelitian pendidikan
- b. Memilih masalah
- c. Studi pendahuluan
- d. Membuat proposal penelitian
- e. Menentukan dan menyusun instrumen
- f. Mengurus Surat izin penelitian
- g. Mengumpulkan data
- h. Mengolah dan menganalisis data

i. Menarik kesimpulan

j. Menulis laporan

2. Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Persiapan

1) mengecek identitas pengisi

2) mengecek kelengkapan data

3) mengecek macam isian data

b. Tabulasi

1) tabulasi data

2) penyimpulan data

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang telah dikumpulkan diolah sehingga bisa diperoleh keterangan-keterangan yang berguna. Selanjutnya data yang telah diolah tersebut disajikan dan dianalisa, sehingga dengan demikian dapat dipergunakan oleh siapa saja terutama dalam mengambil keputusan dan kesimpulan. Data yang dimaksud disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket yang telah dilakukan.

Hasil penelitian merupakan proses yang dapat diawali dengan menampilkan data yang telah diolah dalam bentuk tertentu seperti tabel, kemudian diikuti dengan penafsiran terhadap data dan diakhiri dengan kesimpulan.

Berikut ini penulis mencoba menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

1. Ketersediaan Media Pendidikan di SD Negeri Padang Utara

a. Media grafis

Mengenai ketersediaan media grafis di SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) macam media yang ditanyakan ternyata gambar memperoleh persentase terbesar (88,33%) kemudian disusul dengan peta sebesar 86,67%, kartun sebesar 69,17%, poster sebesar 43,33%, grafik sebesar 41,16%, diagram sebesar 37,50%, sketsa sebesar 20,83%, dan chart sebe-

sar 19,16%.

Untuk lebih jelasnya data tentang ketersediaan media grafis di SD Negeri Padang Utara dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3

PERSENTASE KETERSEDIAAN MEDIA GRAFIS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PADANG UTARA

No	Jenis Media	f	%
1	Gambar	106	88,33
2	Sketsa	25	20,83
3	Diagram	45	37,50
4	Chart	23	19,16
5	Grafik	50	41,16
6	Kartun	83	69,17
7	Poster	52	43,33
8	Peta	104	86,67
N = 120			

Dari tabel 3 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedelapan macam media grafis tersedia di SD Negeri Padang Utara keseluruhannya, dan media gambar serta media peta ketersediaannya yang paling banyak dimiliki.

b. Media audio

Untuk media audio, dari 4 (empat) jenis yang ditanyakan ternyata keempatnya ada tersedia di SD Negeri Padang Utara. Tape recorder merupakan persentase terbesar (82,50%) kemudian disusul dengan radio sebesar 68,33%, magnetic recorder sebesar 1,67%, dan yang terkecil adalah laboratorium bahasa sebesar 0,83%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

PERSENTASE KETERSEDIAAN MEDIA AUDIO
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PADANG UTARA

No	Jenis Media	:	f	:	%
1	Radio	:	82	:	68,33
2	Tape Recorder	:	99	:	82,50
3	Magnetic Rec.	:	2	:	1,67
4	Lab. Bahasa	:	1	:	0,83
N = 120					

Dari tabel 4 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ketersediaan media audio di SD Negeri Padang Utara umumnya pada media radio dan tape recorder, sedangkan untuk magnetic recorder dan laboratorium bahasa sangat minim sekali.

c. Media proyected still

Mengenai ketersediaan media proyected still di SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) macam yang ditanyakan ternyata hanya 1 (satu) yang tersedia, yaitu slide (film bingkai) itupun persentasenya sangat kecil sekali (1,67%).

Tabel 5

PERSENTASE KETERSEDIAAN MEDIA PROYECTED STILL
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PADANG UTARA

No	Jenis Media	:	f	:	%
1	Slide (film bingkai)	:	2	:	1,67
2	Film Strip	:	-	:	-
3	Overhead Projector/OHP	:	-	:	-
4	Opaque Projector	:	-	:	-

5	: Tachitoscop	:	-	:	-
6	: Micro Projection	:	-	:	-
7	: Micro Film	:	-	:	-
<hr/>					
N = 120					

Dari tabel 5 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketersediaan media projected still di SD Negeri Padang Utara umumnya sangat sedikit sekali, dimana hanya slide (film bingkai) satu-satunya yang tersedia itupun persentasenya cukup kecil juga.

d. Media projection motion

Mengenai ketersediaan media projection motion di SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tidak satupun jenis media ini yang tersedia.

2. Sumber Pengadaan Media Pendidikan di SD Negeri Padang Utara

Mengenai sumber pengadaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara ini, dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa Kepala Sekolah merupakan sumber pengadaan terbesar (95,00%), disusul dengan sumbangan guru dan Depdikbud yang persentasenya sama besar yaitu 93,33%, kemudian buatan guru sendiri sebesar 90,83%, buatan guru dan siswa sebesar 82,50%, sumbangan murid sebesar 80,83%, sumbangan BP3 sebesar 79,17%, buatan guru dengan guru sebesar 65,83%, dan bantuan/sumbangan dari pengusaha sebesar 11,67%. Secara jelas mengenai sumber pengadaan ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

PERSENTASE SUMBER PENGADAAN MEDIA PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PADANG UTARA

No :	Sumber	Pengadaan	:	f	:	%
1 :	Kepala Sekolah		:	114	:	95,00
2 :	Sumbangan Guru		:	112	:	93,33
3 :	Sumbangan Murid		:	97	:	80,83
4 :	Buatan Guru dengan Murid		:	99	:	82,50
5 :	Buatan Guru sendiri		:	109	:	90,83
6 :	Buatan Guru dengan Guru		:	79	:	65,83
7 :	Sumbangan BP3		:	95	:	79,17
8 :	Sumbangan Depdikbud		:	112	:	93,33
9 :	Sumbangan Pengusaha		:	14	:	11,67
N = 120						

Dari tabel 6 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesembilan sumber pengadaan media pendidikan tersebut seluruhnya ikut serta dalam pengadaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara. Dan untuk Kepala Sekolah merupakan sumber pengadaan media pendidikan yang terbesar, disamping sumbangan guru dan Depdikbud yang cukup besar juga. Selain itu murid juga berperan aktif dalam pengadaan media pendidikan ini dengan memberikan sumbangan-sumbangan, serta tidak mau tinggal diam juga dari pengusaha atau instansi lain walaupun persentasenya masih cukup kecil.

3. Pemanfaatan Media Pendidikan yang Tersedia di SD Negeri Padang Utara

a. Gambar

Pemanfaatan gambar oleh guru-guru kelas SD Negeri

Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa selalu dimanfaatkan sebesar 17,50%, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 82,50%, dan tidak pernah dimanfaatkan tidak ada dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7

PERSENTASE PEMANFAATAN GAMBAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e n y a t a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	21	:	17,50
2 :	Kadang-kadang	:	99	:	82,50
3 :	Tidak pernah	:	-	:	-
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa gambar tidak pernah tidak dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, walaupun selalu dimanfaatkan tidak begitu besar persentasenya dan kadang-kadang dimanfaatkan sudah cukup besar juga.

b. Sketsa

Pemanfaatan sketsa oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam proses belajar mengajar dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sketsa selalu dimanfaatkan sebesar 10,83%, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 74,17%, dan tidak dimanfaatkan sebesar 15,00%.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan sketsa ini dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

PERSENTASE PEMANFAATAN SKETSA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e r n y a t a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	13	:	10,83
2 :	Kadang-kadang	:	89	:	74,17
3 :	Tidak pernah	:	18	:	15,00
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan sketsa dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara adalah kadang-kadang digunakan, kadang tidak digunakan oleh guru kelas.

c. Diagram

Pemanfaatan diagram oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam proses belajar mengajar dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa diagram selalu dimanfaatkan sebesar 0,83 %, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 72,50 %, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 26,67 %.

Secara lebih jelas mengenai pemanfaatan diagram dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9

PERSENTASE PEMANFAATAN DIAGRAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e r n y a t a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	1	:	0,83
2 :	Kadang-kadang	:	87	:	72,50
3 :	Tidak pernah	:	32	:	26,67
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 9 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan diagram dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara adalah kadang-kadang dimanfaatkan lebih besar persentasenya dan selalu memanfaatkan masih sangat kecil sekali persentasenya.

d. Chart

Pemanfaatan chart dalam proses belajar mengajar di SD Negeri Padang Utara oleh guru-guru kelas dari hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa chart selalu dimanfaatkan sebesar 2,50%, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 46,67%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 50,85%.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan cahrt dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10

PERSENTASE PEMANFAATAN CHART DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e r n y a t a a n :	f :	% :
1 :	S e l a l u	3	2,50
2 :	Kadang-kadang	56	46,67
3 :	Tidak pernah	61	50,83
J u m l a h		120	100

Dari tabel 10 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan chart dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara adalah tidak pernah dimanfaatkan cukup besar persentasenya sedangkan selalu dimanfaatkan hanya kecil sekali persentasenya.

e. Grafik

Mengenai pemanfaatan grafik dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa grafik selalu dimanfaatkan sebesar 8,33%, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 69,17%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 22,50%.

Secara jelasnya pemanfaatan grafik dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11

PERSENTASE PEMANFAATAN GRAFIK DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	Pernyataan	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	10	:	8,33
2 :	Kadang-kadang	:	83	:	69,17
3 :	Tidak pernah	:	27	:	22,50
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 11 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan grafik dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara masih bersifat kadang-kadang yang sering dilakukan.

f. Kartun

Untuk pemanfaatan kartun dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kartun selalu dimanfaatkan sebesar 5,83%, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 64,17%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 30,00%. Secara jelas mengenai pemanfaatan kartun dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12

PERSENTASE PEMANFAATAN KARTUN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e r n y a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	7	:	5,83
2 :	Kadang-kadang	:	77	:	64,17
3 :	Tidak pernah	:	36	:	30,00
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 12 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan kartun dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara lebih banyak bersifat kadang-kadang dimanfaatkan, dan tidak pernah dimanfaatkan cukup besar juga, sedangkan selalu dimanfaatkan masih terlalu kecil dilakukan.

g. Poster

Untuk pemanfaatan poster dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa poster selalu dimanfaatkan tidak pernah dilakukan, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 80,83%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 19,17%. Secara jelasnya mengenai pemanfaatan poster ini dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13

PERSENTASE PEMANFAATAN POSTER DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No. :	P e r n y a t a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	-	:	-
2 :	Kadang-kadang	:	97	:	80,83
3 :	Tidak pernah	:	23	:	19,17
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 13 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan poster dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara masih cenderung bersifat kadang-kadang, dan tidak pernah dimanfaatkan cukup besar juga, sedangkan selalu dimanfaatkan tidak ada sama sekali.

h. Peta

Mengenai pemanfaatan peta di SD Negeri Padang Utara oleh guru-guru kelas dalam proses belajar mengajar dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa peta selalu dimanfaatkan sebesar 14,17%, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 75,83%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 10,00%.

Untuk lebih jelasnya tentang pemanfaatan peta dalam proses belajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara ini dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14

PERSENTASE PEMANFAATAN PETA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e r n y a t a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	17	:	14,17
2 :	Kadang-kadang	:	91	:	75,83
3 :	Tidak pernah	:	12	:	10,00
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 14 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan peta dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara sebagian besar masih bersifat kadang-kadang, walaupun selalu dimanfaatkan persentasenya tidak terlalu kecil, dan tidak pernah dimanfaatkan persentasenya yang paling kecil.

i. Radio

Mengenai pemanfaatan radio dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa radio selalu dimanfaatkan sebesar 0,83%, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 32,50%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 66,67%.

Secara jelas tentang pemanfaatan radio dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15

PERSENTASE PEMANFAATAN RADIO DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e r n y a t a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	1	:	0,83
2 :	Kadang-kadang	:	39	:	32,50
3 :	Tidak pernah	:	80	:	66,67

Dari tabel 15 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan radio dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara sangat kurang sekali, dimana tidak pernah memanfaatkan cukup besar persentasenya, diikuti dengan kadang-kadang dimanfaatkan yang cukup rendah persentasenya, dan selalu dimanfaatkan sangat kecil sekali.

j. Tape recorder

Pemanfaatan tape recorder dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tape recorder selalu dimanfaatkan sebesar 0,83%, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 44,17%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 55,00%.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan tape recorder dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16

PERSENTASE PEMANFAATAN TAPE RECORDER DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e r n y a t a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	1	:	0,83
2 :	Kadang-kadang	:	53	:	44,17
3 :	Tidak pernah	:	66	:	55,00
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 16 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan tape recorder dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara masih kurang, dimana tidak pernah dimanfaatkan cukup besar juga persentasenya, dan kadang-kadang dimanfaatkan masih terlalu rendah, serta yang paling rendah atau kecil persentasenya adalah selalu dimanfaatkan.

k. Magnetic recorder

Mengenai pemanfaatan magnetic recorder dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa magnetic recorder tidak pernah selalu dimanfaatkan, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 10,83%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 89,17%.

Secara jelas tentang pemanfaatan magnetic recorder ini dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17

PERSENTASE PEMANFAATAN MAGNETIC RECORDER DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS
SEKOLAH DASAR NEGERI PADANG UTARA

No	Pernyataan	f	%
1	Selalu	-	-
2	Kadang-kadang	13	10,83
3	Tidak pernah	107	89,17
Jumlah		120	100

Dari tabel 17 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan magnetic recorder dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara sangat kurang sekali, dimana magnetic recorder tidak pernah dimanfaatkan cukup besar persentasenya, dan kadang-kadang dimanfaatkan hanya sedikit dan kecil, sedangkan selalu dimanfaatkan tidak ada sama sekali.

i. Laboratorium bahasa

Untuk pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam proses belajar mengajar dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa laboratorium bahasa tidak selalu dimanfaatkan atau tidak pernah dimanfaatkan, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 3,33%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 96,67%.

Secara lebih jelasnya mengenai pemanfaatan laboratorium bahasa dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18

PERSENTASE PEMANFAATAN LABORATORIUM BAHASA DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS
SEKOLAH DASAR NEGERI PADANG UTARA

No	Pernyataan	f	%
1	Selalu	-	-
2	Kadang-kadang	4	3,33
3	Tidak pernah	116	96,67
Jumlah		120	100

Dari tabel 18 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan laboratorium bahasa dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara sangat kurang sekali, hal ini dilihat dari tidak pernahnya dimanfaatkan laboratorium bahasa tersebut cukup besar persentasenya, dan kadang-kadang dimanfaatkan masih terlalu kecil, sedangkan selalu dimanfaatkan tidak pernah sama sekali.

m. Slide

Mengenai pemanfaatan slide dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa slide tidak pernah selalu dimanfaatkan, kadang-kadang dimanfaatkan sebesar 2,50%, dan tidak pernah dimanfaatkan sebesar 97,50%.

Untuk lebih jelasnya tentang pemanfaatan slide dalam proses belajar mengajar ini dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19

PERSENTASE PEMANFAATAN SLIDE DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	P e r n y a t a a n	:	f	:	%
1 :	S e l a l u	:	-	:	-
2 :	Kadang-kadang	:	3	:	2,50
3 :	Tidak pernah	:	117	:	97,50
J u m l a h		:	120	:	100

Dari tabel 19 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan slide dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara sangat kurang sekali. Hal ini dapat dilihat dari tidak pernahnya slide dimanfaatkan cukup besar sekali persentasenya, sedangkan kadang-kadang dimanfaatkan masih kecil dan selalu dimanfaatkan tidak pernah sama sekali.

4. Keuntungan Menggunakan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar

Mengenai keuntungan menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara, dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keuntungan menggunakan media pendidikan adalah untuk memperjelas penyajian sebesar 80,83%, untuk mengatasi ruang waktu dan panca indera sebesar 64,17%, untuk menimbulkan kegairahan belajar anak didik sebesar 88,33%, untuk memungkinkan interaksi yang lebih langsung sebesar 81,67%, untuk memungkinkan anak didik be-

lajar sendiri sebesar 65,83%, untuk memberikan perangsang yang sama terhadap anak didik sebesar 80,00%, untuk mempersamakan pengalaman anak didik sebesar 59,17%, dan untuk menimbulkan persepsi yang sama sebesar 66,67%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20

PERSENTASE KEUNTUNGAN MENGGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG DIALAMI
GURU GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	Keuntungan	:	f	:	%
1 :	Memperjelas penyajian pesan	:	97	:	80,83
2 :	Mengatasi keterbatasan	:	77	:	64,17
3 :	Menimbulkan kegairahan	:	106	:	88,33
4 :	Interaksi lebih langsung	:	98	:	81,67
5 :	Anak belajar sendiri	:	79	:	65,83
6 :	Memberikan perangsang sama	:	96	:	80,00
7 :	Mempersamakan pengalaman	:	71	:	59,17
8 :	Menimbulkan persepsi sama	:	80	:	66,67
N = 120					

Dari tabel 20 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keuntungan yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam menggunakan media pendidikan adalah untuk menimbulkan kegairahan belajar anak didik merupakan keuntungan terbesar, kemudian disusul dengan untuk memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan kenyataan, untuk memperjelas penyajian pesan, untuk memberikan perangsang yang sama bagi anak didik, memungkinkan anak didik belajar sendiri, untuk mengatasi ruang, waktu dan daya indera, serta mempersamakan pengalaman anak didik.

5. Permasalahan dan Usaha Penanggulangan Dalam Menggunakan Media Pendidikan

a. Permasalahan

Mengenai permasalahan yang dialami guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam menggunakan media pendidikan, dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kurang memiliki pengetahuan sebesar 69,17%, kurang memiliki keterampilan sebesar 63,33%, dan kurang waktu dalam menggunakan media pendidikan sebesar 42,50%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21

PERSENTASE PERMASALAHAN MENGGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG DIALAMI
GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	Permasalahan	:	f	:	%
1 :	Kurang pengetahuan	:	83	:	69,17
2 :	Kurang keterampilan	:	76	:	63,33
3 :	Kurang waktu	:	51	:	42,50
N = 120					

Dari tabel 21 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam menggunakan media pendidikan adalah kurang pengetahuan sebanyak 83 orang, kurang keterampilan sebanyak 76 orang, dan kurang waktu dalam menggunakan media pendidikan sebanyak 51 orang dari 120 orang guru.

b. Usaha penanggulangan

Untuk usaha penanggulangan permasalahan dalam menggunakan

gunakan media pendidikan yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian yang telah di peroleh menunjukkan bahwa permasalahan kurang pengetahuan dilakukan usaha penanggulangannya dengan belajar sendiri sebanyak 24 orang, belajar bersama guru lain sebanyak 69 orang, minta petunjuk kepada Kepala Sekolah sebanyak 56 orang, dan tidak berusaha sama sekali sebanyak 35 orang. Secara jelas hal ini dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22

PERSENTASE USAHA PENANGGULANGAN KURANG PENGETAHUAN
MENGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	Usaha Penanggulangan	:	f	:	%
1 :	Belajar sendiri	:	24	:	20,00
2 :	Belajar dengan guru lain	:	69	:	57,50
3 :	Minta petunjuk Kepala Sekolah	:	56	:	46,67
4 :	Tidak berusaha sama sekali	:	35	:	29,17
N = 120					

Dari tabel 22 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara yang mengalami permasalahan kurang pengetahuan dalam menggunakan media pendidikan lebih banyak usaha yang dilakukan untuk menanggulangnya adalah dengan belajar dengan guru lain, kemudian minta petunjuk Kepala Sekolah. Dan untuk belajar sendiri nampaknya masih sedikit guru yang melakukannya, sedangkan guru kelas yang tidak berusaha sama sekalipun cukup besar juga dari 83 orang yang mengalami permasalahan.

Untuk usaha penanggulangan permasalahan kurang keterampilan menggunakan media pendidikan, dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dari 76 orang guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara yang mengalami permasalahan mencari usaha penanggulangannya dengan belajar sendiri sebanyak 31 orang, belajar dengan guru lain sebanyak 64 orang, minta petunjuk Kepala Sekolah sebanyak 51 orang, dan tidak berusaha sama sekali sebanyak 38 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23

PERSENTASE USAHA PENANGGULANGAN KURANG KETERAMPILAN
MENGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	Usaha Penanggulangan	:	f	:	%
1 :	Belajar sendiri	:	31	:	25,58
2 :	Belajar dengan guru lain	:	64	:	53,33
3 :	Minta petunjuk Kepsek	:	51	:	42,50
4 :	Tidak berusaha sama sekali	:	38	:	31,67
N = 120					

Dari tabel 23 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha penanggulangan kurang keterampilan dalam menggunakan media pendidikan yang dilakukan oleh guru-guru SD Negeri Padang Utara adalah lebih banyak belajar dengan guru lain, kemudian minta petunjuk kepada Kepala Sekolah, dan dengan belajar sendiri. Selain itu masih ada juga yang tidak berusaha sama sekali dari 76 orang yang mengalami permasalahan.

Mengenai permasalahan kurang waktu, usaha penangu-

languan yang dilakukan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penanggulangannya adalah dengan pelajaran diteruskan sebanyak 46 orang, diteruskan waktu istirahat sebanyak 26 orang, dan tidak berusaha sama sekali sebanyak 48 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24

PERSENTASE USAHA PENANGGULANGAN KURANG WAKTU MENGGUNAKAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	Usaha Penanggulangan	:	f	:	%
1 :	Pelajaran diteruskan	:	46	:	38,33
2 :	Diteruskan waktu istirahat	:	26	:	21,67
3 :	Tidak berusaha sama sekali	:	48	:	40,00
N = 120					

Dari tabel 24 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha penanggulangan permasalahan kurang waktu dalam menggunakan media pendidikan yang dilakukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara belum cukup baik, karena masih banyak yang tidak berusaha sama sekali untuk menanggulangi permasalahan, walaupun yang berusaha untuk meneruskan pelajaran dan pelajaran diteruskan waktu istirahat tidaklah begitu kecil.

6. Saran-saran Sehubungan Dengan Permasalahan Menggunakan Media Pendidikan

Mengenai saran-saran dari guru-guru kelas sehubungan dengan permasalahan menggunakan media pendidikan dalam pro-

ses belajar mengajar di SD Negeri Padang Utara, dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mohon diberikan bantuan media pendidikan sebesar 47,50%, mohon bimbingan cara pengoperasian media pendidikan sebesar 52,50%, diberikan penataran tentang media pendidikan sebesar 40,00% bimbingan pembuatan media pendidikan sebesar 35,83%, penataran penilaian media pendidikan sebesar 12,50%, penataran administrasi media pendidikan sebesar 22,50%, dan diwujudkankannya peranan teknologi pendidikan khususnya media pendidikan sebesar 30,00%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25

PERSENTASE SARAN-SARAN TENTANG MEDIA PENDIDIKAN
OLEH GURU-GURU KELAS SD NEGERI PADANG UTARA

No :	S a r a n - s a r a n	:	f	:	%
1 :	Mohon bantuan media pendidikan	:	57	:	47,50
2 :	Mohon bimbingan pengoperasian	:	63	:	52,50
3 :	Penataran media pendidikan	:	48	:	40,00
4 :	Bimbingan pembuatan media pendd.	:	43	:	35,83
5 :	Penataran penilaian media pendd.	:	15	:	12,50
6 :	Penataran adm. media pendidikan	:	27	:	22,50
7 :	Diwujudkankannya peranan TP di SD	:	36	:	30,00
N = 120					

Dari tabel 25 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa saran-saran dari guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara sehubungan dengan media pendidikan adalah kebanyakan mengharapkan agar bimbingan cara pengoperasian media pendidikan terlebih dahulu diberikan hendaknya.

B. Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan berikut ini adalah terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh dan diuraikan terdahulu dengan tidak terlepas dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Ketersediaan media pendidikan

Menggunakan media pendidikan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru/pendidik di samping kemampuan-kemampuan lainnya. Dalam menggunakan media pendidikan tentunya tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki dan ketersediaan media pendidikan itu sendiri di sekolah-sekolah dimana guru-guru tersebut mengajar atau bertugas.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa ketersediaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara adalah sebagai berikut: untuk jenis media grafis dari 8 (delapan) macam media ternyata keseluruhannya tersedia (tabel 3), begitu juga dengan jenis media audio dari empat macam media ternyata ada juga tersedia (tabel 4). Sedangkan untuk jenis media proyected still hanya satu yang tersedia dari 7 (tujuh) macam media jenis ini (tabel 5), media projection motion tidak ada satupun yang tersedia dari 5 (lima) macam media tersebut.

Mengenai kurang atau tidak tersedianya media pendidikan proyected still dan projection motion yang lebih dikenal dengan nama media audio visual, ditegaskan oleh Amir Hamzah Sulaiman (1988 : 1) yang mengatakan :

Untuk menggunakan media audio-visual seperti yang ada sekarang masih banyak hambatannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya diantara alat-alat audio-visual yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat demikian tidak pula murah. Kondisi di Indonesia dewasa ini belum memungkinkan bagi semua yang berkepentingan untuk menggunakan alat yang serba mahal.

Memang dari hasil penelitian, untuk jenis media grafis keseluruhan tersedia begitu juga dengan media audio. Namun dari ketersediannya tersebut hanya media gambar dan peta saja yang dominan pada media grafis, dan pada jenis media audio hanya radio dan tape recorder yang banyak dimiliki.

Selanjutnya kalau dilihat dari sumber pengadaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara, ternyata keseluruhannya (sembilan sumber) ikut serta dalam pengadaan media pendidikan (tabel 6). Dan yang menjadi pertanyaan sekarang adalah mengapa ketersediaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara lebih dominan gambar, peta, radio dan tape recorder saja? Hal ini mungkin dikarenakan oleh kurang bervariasinya media pendidikan yang diperoleh dari sumber pengadaan itu sendiri, sehingga kebutuhan yang beragam dari kurikulum dan siswa tidak terpenuhi.

L. Wilkinson Gena (1984 : 58) menjelaskan akan pentingnya variasi media tersebut dengan pendapatnya sebagai berikut :

Agar kebutuhan yang beragam dari kurikulum dan siswa secara individual dapat terpenuhi, maka suatu variasi yang luas dan jumlah yang besar dari media memang diperlukan.

Pendapat tersebut ditegaskan lagi oleh Soepartinah Pakasi (1980) yang mengatakan "karena banyaknya variasi dalam alat-alat ini dan adanya banyak tingkat perkembangan, si anak sempat berganti-ganti kegiatan dan dengan demikian tidak mudah menjadi jenuh".

2. Pemanfaatan media pendidikan yang tersedia

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pemanfaatan media pendidikan yang tersedia oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara, untuk jenis media grafis nampaknya kecenderungan pemanfaatannya masih kadang-kadang (tabel 7, 8, 9, 11, 12, 13, dan 14), malahan ada kecenderungan tidak pernah dimanfaatkan (tabel 10). Sedangkan untuk jenis media audio kecenderungan pemanfaatan yang dilakukan adalah tidak pernah dimanfaatkan (tabel 15, 16, 17, dan 18), begitu juga dengan media proyected still yang tersedia yaitu slide kecenderungan pemakaian atau pemanfaatan adalah tidak pernah (tabel 19).

Walaupun demikian kalau dilihat secara perinci pemanfaatan atas media pendidikan yang tersedia tersebut, sudah ada yang mengarah ke selalu memanfaatkan untuk jenis media grafis dan kadang-kadang memanfaatkan untuk jenis media audio dengan persentase masih cukup kecil tentunya dari kedua jenis media itu.

Jika dihubungkan antara ketersediaan dari media pendidikan dengan pemanfaatan yang dilakukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara, dimana ketersediaan media pen-

didikan khususnya media grafis sudah cukup baik dan pemanfaatan yang dilakukan masih cenderung kadang-kadang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru kurang mengetahui dan memahami arti pentingnya dari media pendidikan itu dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditegaskan oleh Soepar^u tinah Pakasi (1980 : 29) yang mengatakan :

Inilah sebabnya mengapa kami tidak menyetujui kebiasaan memberikan kepada guru alat-alat yang sudah jadi (ready-made) dan siap untuk dipakai. Ia tidak akan melihat pentingnya alat-alat itu, ia tidak akan mengerti mengapa alat-alat itu dibuat dengan cara sebagaimana alat-alat itu dibuat, dan mengapa harus dipergunakan, dan lain-lain

Guru memang tidak dituntut untuk menggunakan media pendidikan yang serba canggih dan modern seperti sekarang ini, karena untuk mempergunakan alat-alat tersebut apalagi di tingkat sekolah dasar masih banyak kesulitan yang ditemui baik dari segi guru, murid ataupun sekolah itu sendiri. Untuk itu media pendidikan yang serba modern dan canggih (alat audio-visual) belumlah begitu memasyarakat dalam dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar, dan guru diharapkan dapat menggunakan media pendidikan yang sederhana dan tersedia untuk menyampaikan pesan yang akan diberikan.

Amir Hamzah Suleiman (1988 : 1) mengemukakan pendapatnya tentang media audio-visual yang dapat digantikan dengan media sederhana lainnya yaitu :

Program audio-visual memang tidak lengkap tanpa rekaman suara, slide atau film, namun kita tidak boleh terhalang oleh tiadanya rekaman suara, slide atau film untuk membuat komunikasi lebih cepat dan lebih efektif. Kita dapat menggunakan

alat-alat visual yang sederhana, murah dan mudah didapat. Atau yang dibuat sendiri

Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Oemar Hamalik (1989 : 14) dengan mengatakan :

Tentu saja kepada guru-guru diisyaratkan agar menggunakan alat-alat yang murah, efisien dan mampu dimiliki/diperoleh oleh sekolah ...

Namun demikian nampaknya untuk guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara hal tersebut belumlah terlaksana dengan semestinya, semoga dengan adanya penelitian yang sederhana ini dapat menggugah kreativitas dan keinginan guru untuk menggunakan dan memanfaatkan media pendidikan yang tersedia.

3. Keuntungan menggunakan media pendidikan

Mengenai keuntungan menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dari hasil penelitian dan diperoleh bahwa menimbulkan kegairahan belajar anak didik merupakan keuntungan yang terbesar disamping keuntungan-keuntungan yang lainnya dari delapan keuntungan menggunakan media pendidikan (tabel 20).

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, nampaknya para guru kelas telah mengetahui keuntungan-keuntungan dalam pemanfaatan media pendidikan itu dan dari delapan keuntungan menggunakan media pendidikan juga mereka mempunyai persentase tertentu untuk masing-masing keuntungan media pendidikan. Dengan kata lain kedelapan keuntungan media pendidikan bagi guru-guru kelas sudah tidak asing lagi.

Keuntungan-keuntungan media pendidikan antara lain :
memperjelas penyajian pesan, memungkinkan interaksi yang lebih langsung, memberikan perangsang yang sama bagi anak didik, memungkinkan anak didik belajar sendiri, dan lain-lain. Soepartinah Pakasi (1980 : 29) menjelaskan juga bahwa :

Dengan menggunakan alat-alat itu mudah sekali anak mendapat pengertian dan menangkap konsep, dan ia memperoleh kesempatan untuk berlatih sebanyak ia butuhkan tanpa menghalangi kemajuan kelas atau kelompok.

4. Permasalahan dan usaha penanggulangan dalam menggunakan media pendidikan

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam menggunakan media pendidikan dari hasil penelitian adalah masalah kurang pengetahuan, kurang keterampilan, dan kurang waktu pada saat proses belajar mengajar. Kurang pengetahuan tentang media pendidikan ini merupakan yang terbesar, disusul dengan kurang keterampilan, dan yang terakhir kurang waktu (tabel 21).

Mengenai kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media pendidikan dijelaskan oleh Soepartinah Pakasi (1980 : 16) yang mengatakan :

Tidak adanya buku penuntun bagi guru dan kurangnya pengetahuan guru tentang mengajar dan tentang nilai-nilai dari alat-alat pembantu mengajar, menyebabkan pekerjaan menghafal dan berlatih pada pihak murid menjadi inti dari proses pendidikan di sekolah.

Untuk menanggulangi permasalahan kurang pengetahuan

bagi guru-guru kelas SD negeri Padang Utara, usaha yang dilakukan adalah dengan belajar dengan guru lain merupakan persentase terbesar, kemudian minta petunjuk kepala sekolah dan tidak berusaha sama sekali, serta belajar sendiri yang paling sedikit (tabel 22).

Timbulnya permasalahan kurang pengetahuan dan kurang keterampilan serta kurang waktu dalam menggunakan media pendidikan berhubungan erat dengan sulitnya guru untuk memilih dan menggunakan media pendidikan yang tersedia, seperti apa yang dikatakan oleh Depdikbud (1984 : 23) yaitu :

Masalah yang dihadapi guru di bidang sarana dan prasarana adalah kesulitan dalam memilih dan menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan itu perlu adanya bantuan kepada guru bagaimana memilih dan menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian tujuan pengajaran menjadi lebih berhasil.

Untuk mengatasi kurang keterampilan dalam menggunakan media pendidikan, usaha yang dilakukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara nampaknya tidak jauh berbeda dengan masalah kurang pengetahuan, yaitu usaha belajar dengan guru lain merupakan prioritas pertama, kemudian disusul dengan minta petunjuk Kepala Sekolah, tidak berusaha sama sekali, dan belajar sendiri (tabel 23).

Masalah kurang pengetahuan dan kurang keterampilan ini bila diamati secara cermat, usaha untuk mengatasi belajar sendiri merupakan **usaha yang dilakukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara pada usaha yang terakhir.** Hal ini merupakan kelemahan yang harus dihapuskan, karena dari usa-

ha guru itu sendirilah maka timbul motivasi yang tinggi. Apalagi kalau dilihat dari usaha yang dilakukan guru yaitu tidak berusaha sama sekali merupakan urutan ketiga dan di atas belajar sendiri dalam menanggulangi masalah kurang pengetahuan dan kurang keterampilan. Andai kata ini dibiarkan berlarut-larut dengan besarnya angka tidak berusaha sama sekali bagi guru-guru, bukan tidak mungkin akan menimbulkan permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Apalagi dunia pendidikan telah mengetahui bahwa peningkatan mutu pendidikan tersebut antara lain dipengaruhi oleh pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sebagainya.

Untuk menanggulangi masalah kurang waktu dalam menggunakan media pendidikan, usaha yang dilakukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara adalah tidak berusaha sama sekali merupakan persentase terbesar, kemudian diikuti dengan pelajaran diteruskan, dan diteruskan pada waktu istirahat (tabel 24).

Usaha yang dilakukan dengan memprioritaskan pada tidak berusaha sama sekali dalam menanggulangi masalah kurang waktu merupakan hal yang sangat memperhatikan, karena sebagai seorang guru aktivitas dan kreativitasnya sangat dituntut demi kemajuan dari pendidikan itu sendiri. Memang usaha untuk meneruskan pelajaran sudah cukup besar dalam menanggulangi masalah ini, namun dengan lebih besarnya usaha untuk tidak berusaha sama sekali akan mengakibatkan tidak baik akhirnya yang dicapai.

5. Saran-saran sehubungan dengan media pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa saran-saran sehubungan dengan media pendidikan yang diajukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara adalah mohon diberikan bimbingan cara pengoperasian media pendidikan merupakan prioritas pertama dari 7 (tujuh) macam yang disarankan (tabel 25). Hal ini wajar saja rasanya, karena dengan media pendidikan yang tersedia cukup memadai bagi jenis media grafis dan beberapa media audio sudah tentu guru kelas tersebut memerlukan bimbingan cara pengoperasiannya.

Namun dilihat dari sisi lain yaitu dengan adanya saran kedua mohon bantuan media pendidikan, di sini jelas bahwa ketersediaan dari media pendidikan di SD Negeri Padang Utara belumlah seperti yang diharapkan. Tidak terlepas dengan kurang variasinya sebagaimana yang telah diuraikan terdahulu, mereka juga mengharapkan media yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan media pendidikan yang serba elektronik.

Cuma yang menjadi pertanyaan sekarang adalah mengapa mereka menyarankan untuk mohon bantuan media pendidikan khususnya media elektronik, sedangkan untuk media pendidikan lainnya yang tersedia hanya kadang-kadang saja yang dimanfaatkan. Mungkin ini yang perlu dipecahkan terlebih dahulu untuk mengambil langkah selanjutnya dan tentunya juga tidak terlepas dengan saran untuk memohon bimbingan cara pengoperasiannya.

Saran yang tidak kalah pentingnya yang diajukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara adalah agar memberi bimbingan dalam pembuatan media pendidikan. Hal ini jika dilihat dengan pendapat Depdikbud (1984 : 28) rasanya tidak bertetangan, yaitu :

Pembuatan alat peraga oleh guru tentunya akan dijumpai beberapa masalah antara lain :

1. kurangnya keterampilan guru itu sendiri,
2. bahan bakunya tidak tersedia di lingkungan setempat,
3. tidak tersedianya referensi yang terkait langsung dengan pembuatan alat peraga.

Namun demikian bukanlah semua media pendidikan tidak dapat dibuat oleh guru, karena dari sekian banyak media pendidikan atau alat peraga tersebut ada yang cukup sederhana dan tidak harus dibeli disebabkan cara membuatnya mudah dan bahan baku untuk pembuatannya tidak susah ditemukan. Untuk media pendidikan atau alat peraga yang bisa dibuat oleh guru ditegaskan oleh Depdikbud (1984 : 4) yang mengatakan :

Alat-alat peraga yang diperlukan bisa dibuat oleh guru sendiri, jadi tidak keseluruhan harus membeli. Dalam membuat alat peraga ini, guru dapat mengikutsertakan murid-murid agar mereka mengetahui prosesnya, dan hal ini secara tidak langsung melibatkan murid belajar secara aktif.

Sekarang kembali kepada guru itu sendiri, apakah mereka mau bekerja keras untuk aktif dan kreatif dalam membuat alat peraga/media pendidikan untuk proses belajar mengajar.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara umumnya adalah media grafis, walaupun media audio tersedia juga namun tidak begitu banyak. Sedangkan untuk media projected still sangat kecil sekali persentasenya dan macamnya, dan media projection motion tidak ada satu pun yang tersedia.
2. Sumber pengadaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara sudah cukup baik, karena dari delapan sumber pengadaan media pendidikan semuanya bertanggung jawab dalam menyediakan media pendidikan.
3. Pemanfaatan media pendidikan yang tersedia oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara untuk media grafis kecenderungannya adalah kadang-kadang dimanfaatkan, dan untuk media audio kecenderungannya tidak pernah dimanfaatkan, begitu juga dengan media projected still.
4. Keuntungan menggunakan media pendidikan yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara kebanyakan adalah untuk menimbulkan kegairahan belajar anak didik, disamping keuntungan-keuntungan yang lainnya.

5. Permasalahan yang dialami oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam menggunakan media pendidikan adalah kurang pengetahuan yang terbanyak, kemudian kurang pengetahuan dan kurang waktu dalam menggunakan media pendidikan.
6. Usaha yang dilakukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara dalam menanggulangi masalah kurang pengetahuan adalah belajar dengan guru lain yang merupakan usaha terbesar, kemudian minta petunjuk kepada Kepala Sekolah, tidak berusaha sama sekali dan belajar sendiri.
7. Usaha yang dilakukan dalam menanggulangi masalah kurang keterampilan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara kebanyakan adalah belajar dengan guru lain, kemudian minta petunjuk kepada Kepala Sekolah, tidak berusaha sama sekali dan belajar sendiri.
8. Usaha yang dilakukan dalam menanggulangi masalah kurang waktu dalam menggunakan media pendidikan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara adalah kebanyakan tidak berusaha sama sekali menanggulangnya, kemudian berusaha pelajaran diteruskan dan meneruskan pelajaran waktu istirahat merupakan usaha terakhir.
9. Saran-saran dari guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara sehubungan dengan media pendidikan umumnya atau kebanyakan adalah mohon diberikan bimbingan cara pengoperasian media pendidikan, disamping saran-saran lainnya yang tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan pemanfaatan media pendidikan.

B. Saran-saran

Berikut ini penulis akan memberikan beberapa saran sehubungan dengan kesimpulan yang telah diperoleh demi perkembangan dan kemajuan dari SD Negeri Padang Utara beserta guru-guru kelasnya secara khusus dan dunia pendidikan pada umumnya. Saran-saran tersebut adalah :

1. Hendaknya dalam pengadaan media pendidikan di SD Negeri Padang Utara, Kepala Sekolah dan guru-guru kelas agar memperhatikan dan mempertimbangkan jenis media pendidikannya dengan yang lebih bervariasi dan beragam, sehingga media pendidikan yang tersedia nantinya akan lebih bervariasi dan tidak tertuju pada salah satu media saja.
2. Hendaknya pemanfaatan media pendidikan yang tersedia oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara lebih ditingkatkan, yaitu tidak hanya kadang-kadang saja tetapi agar selalu dimanfaatkan media yang tersedia.
3. Hendaknya usaha yang dilakukan oleh guru-guru kelas SD Negeri Padang Utara untuk menanggulangi masalah-masalah menggunakan media pendidikan tidak hanya belajar dengan guru lain dan minta petunjuk kepada Kepala Sekolah saja tetapi berusaha untuk belajar sendiri agar ditingkatkan.
4. Hendaknya Kepala-kepala Sekolah SD Negeri Padang Utara agar menganjurkan dan memerintahkan kepada guru-guru kelasnya untuk dapat membudayakan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar.
5. Hendaknya Depdikbud dalam pengadaan media pendidikan di

SD Negeri Padang Utara agar mempertimbangkan media yang telah tersedia dan memberikan sumbangan media pendidikan yang lebih bervariasi serta tidak tertuju pada satu atau beberapa jenis media pendidikan.

6. Untuk dapat meningkatkan kemampuan guru-guru kelas dalam mengadakan media pendidikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, maka diharapkan kepada bidang pengadaan buku untuk SD agar menyusun satu buku petunjuk pembuatan media pendidikan sederhana untuk sekolah dasar beserta dengan petunjuk cara penggunaannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amikuzo, Suharsimi (1989). Manajemen Penelitian. Psikologi
Dirjend Dikti P2IPTK. Jakarta.
- Amikuzo, Suharsimi (1989). Prosedur Penelitian. Psikologi
Katan Praktik. PT. Pina Aksara. Jakarta.
- Bayuni, Sabari Imam (1983). Metodologi Penelitian.
Usaha Nasional. Surabaya.
- Depdikbud (1983). Materi Dasar Pendidikan Program.
Esas V. Buku III: Teknologi Pendidikan. Jakarta.
Ikhtisar. Jakarta.
- Depdikbud (1987). Pembinaan Guru Sekolah Dasar.
Dina SD. Direktorat Pendidikan Dasar Depdikbud. Jakarta.
- Gaffar, Muhammad Fakry (1987). Perencanaan Pendidikan Teori
dan Metodologi. Depdikbud Dirjend Dikti P2IPTK. Jakarta.
- Gena, L. Wilkinson (1984). Media Dalam Pembelajaran. Pustek-
kom Dikbud dan CV.Rajawali. Jakarta.
- Hamalik, Oemar (1989). Media Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Nasution, Agusfidar (1988). Penelitian Pendidikan. Prinsip-prinsip
prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian (Diklat).
FIP IKIP Padang. Padang.
- Nasution, S.(1982). Teknologi Pendidikan. Jemmars. Bandung.
- Pakasi, Soepartinah (1980). Pembaharuan Pendidikan Dasar.
Depdikbud. Jakarta.
- Sadiman, Arif S. dkk.(1986). Media Pendidikan. Pustekkom
Dikbud dan CV. Rajawali. Jakarta.
- Suleman, Amir Hamzah (1988). Media Audio Visual. PT.Gramedia
Jakarta.

WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II PADANG

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

NOMOR : 286 /TIBUM/KSP-1992

Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang setelah mempelajari dan memperhatikan :

Surat dari tanggal
Nomor tanggal
Surat pernyataan penanggung jawab penelitian dari yang bersangkutan tanggal dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan penelitian/survey pemetaan di lapangan dan dalam Daerah Kotamadya Padang, yang diberikan/dilakukan oleh :

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Alamat :
Pekerjaan/Mhs/NIP/B.P. :
Waktu Penelitian/Survey :
Maksud Judul Penelitian :

Lokasi Penelitian/Survey : 1.
2.
3.
4.

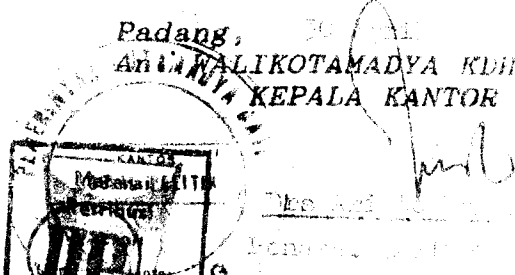
Anggota Rombongan : 1.
2.
3.
4.
5.

Agan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud dari penelitian tersebut.
- Sambil menunjukan surat keterangan/rekomendasi ini, supaya melaporkan maksud Sdr. pada Kepala Dinas/Kantor/Instansi/Bagian/Camat dan Pengusaha yang dihubungi dan juga setelah selesai melakukan penelitian di tempat tersebut.
- Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan memnghormati adat istiadat, tindak tandauk serta kebiasaan masyarakat setempat.
- Selesai penelitian harus melaporkan hasil kepada kami Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang Cq. Kantor Sospol Kodya Padang.
- Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini segera dicabut kembali.

Padang, 1992
Ani WALIKOTAMADYA KDH. TK. II PADANG
KEPALA KANTOR SOSPOL

ada : Yang bersangkutan,



busan kepada Yth :

**SURAT PERNYATAAN PENANGGUNG JAWAB
PENELITIAN/SURVEY PEMETAAN LAPANGAN**

Sesuai surat penunjukan/persetujuan penelitian/survey/penugasan pemetaan lapangan dari Pusat Penelitian Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang Nomor 228/PT.37.HQ/Kep.1992/1992 yang bertanda tangan dibawah ini selaku penanggung jawab rombongan/pribadi dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : Basturi
 Tempat/tanggal lahir : B o g o r / 23 Januari 1968
 Jabatan/pekerjaan/Mhs : K e t u a / Mahasiswa IKIP Padang
 Waktu Penelitian : 1 April s.d. 3 Juni 1992
 Maksud/judul Penelitian : Peranan Teknologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar

Lokasi penelitian/survey : Sekolah Dasar Heteri II Lingsar, Kecamatan Kotamadya Padang

- Anggota rombongan :
1. S a a n d i
 2. Syafni Hasni
 3. A n n a h d i
 4. Fatma Nofriza
 5.
 6.

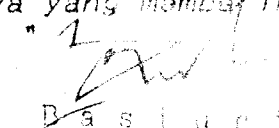
Alamat : Jalan Jati. VI. No. 53 Padang

Atas penunjukan/penugasan/persetujuan penelitian tersebut diatas saya selaku pimpinan rombongan/pribadi menyatakan bertanggung jawab sepenuhnya dalam mematuhi ketentuan-ketentuan kegiatan/survey yang dikeluarkan Pemerintah Kotamadya Padang sebagaimana tersebut dalam surat Keterangan Rekomendasi.

Jika terjadi penyimpangan atas ketentuan dimaksud saya bersedia dicuntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Padang, 27 April 1992

Saya yang membacakan pernyataan,

" 1

 (Basturi)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
PUSAT PENELITIAN

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus IKIP Air Tawar Padang Kode POS 25131
Telepon : 51260 Pesawat : 213 - 217

Nomor : 228/PT.37.H9/N-4.1.4/1992 25 Maret 1992
Lamp. : 1 (satu) lembar
Hal : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian.

Kepada : Yth. Sdr. Walikota KDH TK.II
Kotamadya Padang
Padang

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Dekan FIP IKIP Padang tanggal 16 Maret 1992 Nomor: 0628/PT37.H4.FIP/N/1992 yang isinya seperti pokok surat ini, maka dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada mahasiswa IKIP Padang, namanya terlampir, untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan laporan:

J u d u l : PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR.

Lokasi : Kodya Padang (Padang Utara).

Waktu : 1 April s.d. 3 Juni 1992.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



- Tembusan Yth. :
1. Bapak Rektor IKIP Padang
 2. Dekan FIP IKIP Padang
 3. Ka. Kandep Dikbud Kodya Padang
 4. Ketua Jurusan di lingkungan FIP Padang
 5. Kepala SD
 6. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran : Nama-nama mahasiswa peserta penelitian

1. Nama : Basturi (Ketua)
BP. : 87 31 0519
Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jenjang Program: S1/Akta IV
2. Nama : S u a r d i (Anggota)
BP. : 89 31 0047
Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jenjang Program: S1/Akta IV
3. Nama : Syafni Hasni (Anggota)
BP. : 88 31 0515
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Jenjang Program: S1/Akta IV
4. Nama : A n n a h d i (Anggota)
BP. : 89 31 0028
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jenjang Program: S1/Akta IV
5. Nama : Fatma Mofriza (Anggota)
BP. : 90 31 0014
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jenjang Program: S1/Akta IV

Padang 25 Maret 1992

K e p a l a,

Zainil, M.A.
NIP 130187088



RANCANGAN

INSTRUMEN PENELITIAN

**PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR**

Oleh :

1. BASTURI
2. SUARDI
3. ANNAHDI
4. SYAFNI HASNI
5. FATMA NOFRIZA

**KERLOMPOK PENELITIAN MAHASISWA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PADANG**

1992

Assalamualaikum W.W.

Bapak dan Ibu yang terhormat,

Bersama ini saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi Seobjektif mungkin mnelalui angket ini, informasi yang Bapak/Ibu berikan akan sangat berguna untuk lebih meningkatkan pemanfaatan alat/media pendidikan dimasa mendatang terutama di sekolah kita ini.

Bapak/Ibu tidak perlu mencantumkan nama pada angket ini. Hal ini dimaksudkan agar Bapak/Ibu betul-betul dapat leluasa memberikan informasi yang sesungguhnya.

Semoga bantuan yang Bapak/Ibu berikan akan menjadi amal ibadah disisi Nya, Amin.

Padang, 27 April 1992

Peneliti,

Jenis kelamin	: ll/pr *	Umur	: tahun
Ijazah terakhir	:	Lama mengajar	: tahun
yang dimiliki	:		

* Coret yang tidak perlu

A. Jenis Media Pendidikan yang tersedia

Petunjuk : A, B, C, D

Di bawah ini dikemukakan bentuk media pendidikan sesuai menurut jenisnya, pemanfaatan media yang tersedia, hambatan/permasalahan yang ditemui, keuntungan menggunakan media pendidikan.

Pilihlah setiap bentuk media pendidikan tersebut yang telah ada di sekolah Bapak/Ibu.

Berilah tanda cek (v) pada tempat yang tersedia/disediakan.

1. Jenis media grafis yang tersedia di sekolah :

- | | | | | | |
|------------|--------------------------|-----------|--------------------------|-----------|--------------------------|
| A. gambar | <input type="checkbox"/> | D. chart | <input type="checkbox"/> | g. poster | <input type="checkbox"/> |
| B. sketsa | <input type="checkbox"/> | E. grafik | <input type="checkbox"/> | h. peta | <input type="checkbox"/> |
| C. diagram | <input type="checkbox"/> | F. karton | <input type="checkbox"/> | i. | <input type="checkbox"/> |

2. Jenis media audio yang tersedia di sekolah :

- | | | | |
|----------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| A. radio | <input type="checkbox"/> | D. laboratorium bahasa | <input type="checkbox"/> |
| B. tape recorder | <input type="checkbox"/> | E. | <input type="checkbox"/> |
| C. magnetik recorder | <input type="checkbox"/> | G. | <input type="checkbox"/> |

3. Jenis media projected stiel yang tersedia di sekolah :

- | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|
| A. slide | <input type="checkbox"/> | E. techitoscop | <input type="checkbox"/> |
| B. film strip | <input type="checkbox"/> | F. mikro projection | <input type="checkbox"/> |
| C. overhead projector (OHP) | <input type="checkbox"/> | G. mikro film | <input type="checkbox"/> |
| D. opaque proyektor | <input type="checkbox"/> | H. | <input type="checkbox"/> |

4. Jenis media Projection Motion yang tersedia di sekolah :

- | | | | |
|--------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| A. f i l m | <input type="checkbox"/> | D. closed circuit | <input type="checkbox"/> |
| B. film loop | <input type="checkbox"/> | television (CCTV) | <input type="checkbox"/> |
| C. televisi | <input type="checkbox"/> | E. Video Tape recorder | <input type="checkbox"/> |
| | | F. | <input type="checkbox"/> |

5. Apakah Kepala Sekolah menyediakan alat/media pendidikan untuk kelancaran proses belajar mengajar (PEM) :
- A. a d a B. tidak ada
6. Dalam pengadaan media pendidikan di sekolah apakah bapak/Ibu turut memberikan sumbangan ?
- A. a d a B. tidak ada
7. Apakah murid-murid ikut memberikan sumbangan untuk pengadaan alat/media pendidikan ?
- A. a d a B. tidak ada
8. Apakah Bapak/Ibu membuat bersama murid alat/media pendidikan sebagai salah satu usaha pengadaan media pendidikan di sekolah?
- A. a d a B. tidak ada
9. Apakah Bapak/Ibu membuat sendiri alat/media pendidikan sebagai salah satu usaha pengadaan media pendidikan di sekolah?
- A. a d a B. tidak ada
10. Apakah Bapak/Ibu membuat bersama guru lain alat/media pendidikan sebagai salah satu usaha pengadaan media pendidikan di sekolah ?
- A. a d a B. tidak ada
11. Apakah alat/media pendidikan yang ada di sekolah merupakan sumbangan dari BP3 ?
- A. ada B. tidak ada
12. Apakah ada pemerintah c.q. Depdikbud memberkan bantuan untuk kelengkapan media pendidikan di sekolah ?
- A. ada B. tidak ada
13. Adapakah ada para pengusaha, Badan/Lembaga lainnya memberikan bantuan alat/media pendidikan ke sekolah ?
- A. ada B. tidak ada

B. Pemanfaatan media Pendidikan yang tersedia

1. Dalam kegiatan belajar mengajar apakah Bapak/Ibu menggunakan gambar sebagai alat bantu pengajaran ?
 - A. selalu
 - B. kadang-kadang
 - C. tidak pernah

2. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan sketsa sebagai alat bantu pengajaran ?
 - A. selalu
 - B. kadang-kadang
 - C. tidak pernah

3. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan diagram sebagai alat bantu pengajaran ?
 - A. selalu
 - B. kadang-kadang
 - C. tidak pernah

4. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan chart sebagai alat bantu pengajaran ?
 - A. selalu
 - B. kadang-kadang
 - C. tidak pernah

5. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan grafik sebagai alat bantu pengajaran ?
 - A. selalu
 - B. kadang-kadang
 - C. tidak pernah

6. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan kartun sebagai alat bantu pengajaran ?
 - A. selalu
 - B. kadang-kadang
 - C. tidak pernah

7. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan poster sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
8. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan peta sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
9. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan radio sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
10. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan tape recorder sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
11. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan magnetic sheet recorder sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
12. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan laboratorium bahasa sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
13. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan film strip sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu

14. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan slide sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
15. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan O H P sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
16. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan opaque projection sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
17. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan techitoscope sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
18. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan micro projection sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
19. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan micro film sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu
- B. kadang-kadang
- C. tidak pernah
20. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan film sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. selalu

21. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan film loop sebagai alat bantu pengajaran ?

- A. selalu
 B. kadang-kadang
 C. tidak pernah

22. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan televisi film sebagai alat bantu pengajaran ?

- A. selalu
 B. kadang-kadang
 C. tidak pernah

23. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan CCTV (Siaran TV Terbatas) sebagai alat bantu pengajaran ?

- A. selalu
 B. kadang-kadang
 C. tidak pernah

24. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Bapak/Ibu menggunakan video tape recorder sebagai alat bantu pengajaran ?

- A. selalu
 B. kadang-kadang
 C. tidak pernah

C. Hambatan/permasalahan yang ditemui dalam penggunaan media pendidikan dan usaha penanggulangannya

1. Apakah Bapak/Ibu merasa kurang memiliki pengetahuan tentang cara pengoperasian media dalam proses pengajaran ?

- A. ya B. tidak

2. Bila pertanyaan nomor 1 dijawab ya, apakah hal ini menjadi permasalahan bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan media pendidikan ?

- A. ya B. tidak

3. Bila pertanyaan di atas dijawab ya, usaha apakah yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan tersebut ?
- A. belajar sendiri
 - B. belajar bersama guru lain
 - C. minta petunuj kepada kepala sekolah
 - D. tidak berusaha sama sekali
4. Apakah Bapak/Ibu merasa kurang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media pendidikan dalam proses belajar mengajar ?
- A. ya
 - B. tidak
5. Bila pertanyaan di atas dijawab ya apakah, hal ini merupakan permasalahan bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan media pendidikan ?
- A. ya
 - B. tidak
6. Bila pertanyaan nomor 5 dijawab ya, apakah usaha yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan tersebut ?
- A. berlatih sendiri
 - B. berlatih bersama guru lain
 - C. minta petunjuk kepada kepala sekolah
 - D. tidak berusaha sama sekali
7. Apakah jam pelajaran yang tersedia mencukupi untuk pencapaian bahan pelajaran yang telah ditetapkan bila Bapak/Ibu menggunakan media pendidikan sebagai alat bantu pengajaran ?
- A. ya
 - B. tidak
8. Bila jawabannya tidak mencukupi, apakah hal ini merupakan permasalahan bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan media pendidikan ?
- A. ya
 - B. tidak
9. Bila pertanyaan di atas dijawab ya, usaha apakah yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut ?
- A. pelajaran diteruskan saja
 - B. pelajaran diteruskan pada pelajaran istirahat
 - C. tidak berusaha sama sekali

D. Keuntungan menggunakan media pendidikan

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pendidikan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis ?
A. ya B. tidak
2. Apakah Bapak/ibu menggunakan media pendidikan untuk mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra dari suatu pesan ?
A. ya B. tidak
3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pendidikan untuk menimbulkan kegairahan belajar anak didik ?
A. ya B. tidak
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pendidikan untuk memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan ?
A. ya B. tidak
5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pendidikan untuk memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya ?
A. ya B. tidak
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pendidikan untuk memberikan perangsang yang sama terhadap anak didik ?
A. ya B. tidak
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pendidikan untuk mempersamakan pengalaman anak didik ?
A. ya B. tidak
8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pendidikan untuk menimbulkan persepsi yang sama dari anak didik ?
A. ya B. tidak